

**PENGARUH INTERVENSI *FINGER PAINTING* TERHADAP PENINGKATAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK PRASEKOLAH**

***THE EFFECT OF FINGER PAINTING INTERVENTION ON THE
IMPROVEMENT FINE MOTOR DEVELOPMENT IN PRESCHOOLERS***

¹Harsismanto J, ²Larra Fredrika, ³Padila, ⁴Juli Andri

^{1,2,3,4}*Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu*

e-mail: ¹harsis@umb.ac.id ; ²larra@umb.ac.id ; ³padila@umb.ac.id;

⁴juliandri@umb.ac.id

ABSTRACT

Fine motor skills are an important aspect of child development. Delays in fine motor skills can cause children to have difficulty exploring the environment, barriers to learning, lazy writing, lack of interest in learning and creativity. The purpose of this study was to determine the effect of finger painting intervention on the improvement of fine motor skills of preschool children in PAUD Aisiyah VI Bengkulu City. This research is a Quasi-Experimental Research with One group pretest and posttest design, a sample of 26 children was taken using purposive sampling. The intervention was given for 2 weeks as many as 6 meetings with 45 minutes per meeting. Data on children's fine motor development were collected using the DDST II screening format, analyzed using the Wilcoxon test. The results of the study, before the intervention to play finger painting, the category of fine motoric development of children was mostly in the suspect category as many as 12 (46.2%) children, and normal as many as 9 (34.6%) children. After being given the intervention, it was known that most of the fine motoric development categories of children were normal as many as 23 (88.5%). Wilcoxon test results obtained p value 0,000. In conclusion, there is a statistically significant effect of finger painting intervention on the improvement of children's fine motor development. Teachers and parents should further enhance the fine motor stimulus of children by facilitating children to play paper folding, cutting, drawing, writing and coloring more often.

Keywords: *Finger painting, Play, Development, Fine Motoric, Preschool Children*

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Keterlambatan pada kemampuan motorik halus dapat menyebabkan anak kesulitan dalam mengeksplorasi lingkungan, hambatan dalam belajar, malas menulis, kurangnya minat belajar dan kreativitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intervensi *finger painting* terhadap peningkatan motorik halus anak prasekolah di PAUD Aisiyah VI Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* dengan rancangan penelitian *One group pretest and posttest design*, sampel sebanyak 26 anak diambil menggunakan *purposive sampling*. Intervensi diberikan selama 2 minggu sebanyak 6 kali pertemuan dengan waktu 45 menit setiap pertemuan. Data perkembangan motorik halus anak dikumpulkan menggunakan format skrining DDST II, dianalisis menggunakan uji wilcoxon. Hasil Penelitian, sebelum intervensi bermain *finger painting*, kategori perkembangan motorik halus anak sebagian besar pada kategori *suspect* sebanyak 12 (46,2%) anak, dan normal sebanyak 9 (34,6%) anak. Setelah diberikan intervensi diketahui sebagian besar kategori perkembangan motoric halus anak adalah normal sebanyak 23 (88,5%). Hasil uji Wilcoxon didapatkan p value 0,000. Simpulan, ada pengaruh yang signifikan secara statistic intervensi *finger painting* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak. Guru dan orangtua hendaknya lebih meningkatkan stimulus motorik halus anak usia dengan memfasilitasi anak untuk lebih sering bermain melipat kertas, menggunting, menggambar, menulis dan mewarnai.

Kata Kunci: *Finger painting, Bermain, Perkembangan, Motorik Halus, Anak Prasekolah*

PENDAHULUAN

Anak adalah harapan masa depan bangsa dan investasi kemajuan sebuah negara di masa mendatang (KPPA, 2019). Komitmen pemerintah pada tahun 2030, yakni mencapai *target Sustainable Development Goals* atau *SDG's* khususnya terkait pembangunan bidang kesehatan, dalam hal ini pembangunan kesehatan dan perkembangan anak. Pembangunan perkembangan anak berarti berbicara pertumbuhan dan perkembangan anak (Kertayana, 2009).

Salah satu aspek perkembangan adalah perkembangan motorik halus yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata, tangan dan jari-jari tangan, keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi (Aquarisnawati, Mustami'ah and Riskasari, 2011). Keterampilan gerakan motorik halus pada anak usia prasekolah mulai berkembang dimana anak mulai dapat menggambar dan menulis, mewarnai, melukis, dan mengancingkan baju (Soetjiningsih, 2012).

Seorang anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan hanya di satu ranah perkembangan saja, atau lebih. Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (Medise, 2013).

Anak yang memiliki keterlambatan motorik halus akan mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi lingkungan (Collins, 2009). Menyebabkan Anak dapat mengalami hambatan belajar, malas menulis, kurangnya kreativitas, akibatnya anak merasa rendah diri, peragu dan sering was-was menghadapi lingkungan (Hurlock, 2011). Lebih lanjut anak dapat mengalami gangguan konsentrasi saat anak telah duduk di sekolah dasar (Aquarisnawati, Mustami'ah and Riskasari, 2011).

Beberapa aktifitas bermain sekaligus belajar yang dapat dilakukan pada anak di rentang usia prasekolah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus seperti bermain *puzzle*, memotong, menggunting, tempel-menempel gambar, menjahit, melipat kertas atau *Finger Painting*, mewarnai, menggambar dengan jari (*finger painting*), dan bermain lilin mainan atau plastisin (Sulistyawati, 2014).

Orangtua bisa memberikan stimulus yang menyenangkan bagi anak, salah satunya mewarnai, aktifitas mewarnai menjadi sangat menarik bagi anak. *Finger painting* merupakan teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Di dalam kegiatan *finger*

painting, anak dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan (Pamadhi and Sukardi, 2008).

Survei awal yang peneliti lakukan di PAUD Aisyiyah VI Kota Bengkulu melalui wawancara dengan guru dan tiga orang tua, dari ketiga orangtua didapatkan jika belum pernah dilakukan pemeriksaan perkembangan pada anaknya, hasil wawancara dengan guru didapatkan sebelumnya memang belum pernah anak diajak mewarnai dengan *finger painting*, anak biasanya diajak menggambar dan mewarnai dengan krayon.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intervensi bermain *finger painting* terhadap peningkatan motorik halus anak prasekolah di PAUD Aisyiyah VI Kota Bengkulu. Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat perkembangan motorik halus yang baik akan berpengaruh pada perkembangan anak di masa yang akan datang, terkadang guru dan orangtua seringkali abai dengan perkembangan motorik halus anaknya. Perkembangan motorik halus yang baik akan mendukung kemandirian anak, seperti kemampuan makan dengan sendok, menggambar, menulis, mengancingkan baju, selain itu motorik halus yang baik melatih fokus dan meningkatkan daya kreatifitas anak. Diharapkan dengan metode intervensi bermain sambil belajar dengan *Finger Painting* ini akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan rancangan penelitian “*One group pretest and posttest design*”, Penelitian dilakukan di PAUD Aisyiyah VI Kota Bengkulu, waktu pelaksanaan pada bulan Maret-Agustus 2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 anak, yang diambil dengan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang peneliti tetapkan. Data kategori tingkat perkembangan motorik halus anak diperoleh menggunakan format DDST II (*Denver Development Screening Test II*).

Sebelum dilakukan intervensi, peneliti terlebih dahulu mengukur perkembangan motorik halus anak sesuai usia anak, kemudian setelah diberikan intervensi peneliti kembali mengukur perkembangan motoric halus anak menggunakan Format DDST II. Bahan yang diperlukan untuk intervensi yaitu kertas gambar yang sudah diberikan dasar gambar, set cat air dan pallet cat. Waktu bermain masing-masing intervensi adalah selama 45 menit, dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan selama kurun waktu 2 minggu,

bermain *Finger Painting* menyesuaikan dengan tema-tema dan gambar yang disukai oleh anak. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon berhubung data tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kategori Tingkat Perkembangan Motorik Anak Sebelum dan Sesudah Intervensi Bermain *Finger Painting*

Tabel 1. Kategori tingkat perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah intervensi *finger painting*

Kategori tingkat perkembangan motorik halus	Distribusi frekuensi Sebelum intervensi		Distribusi frekuensi Sesudah intervensi	
	N	%	N	%
<i>Untestable</i>	5	19,2	0	0
<i>Suspect</i>	12	46,2	3	11,5
Normal	9	34,6	23	88,5
Total	26	100 %	26	100 %

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa sebelum intervensi *finger painting*, sebagian besar anak masuk dalam kategori tingkat perkembangan *suspect* yaitu sebanyak 12 (46,2%) anak, kemudian disusul oleh kategori perkembangan motorik halus normal sebanyak 9 (34,6%) anak. Sedangkan pada kelompok sesudah intervensi bermain *finger painting*, terdapat 3 (11,5%) anak yang memiliki kategori perkembangan motorik halus *suspect* dan ada 23 (80,8%) anak masuk dalam kategori perkembangan motorik halus normal.

Pengaruh Intervensi Bermain *Finger painting* Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Dari table 2 berikut ini diketahui tidak ada anak yang mengalami penurunan kategori kemampuan perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah intervensi. 16 anak mengalami peningkatan kategori perkembangan motorik halus dan 10 anak memiliki kategori perkembangan motorik halus yang tidak berubah.

Table 2. *Mean Rank* Peningkatan Kategori Perkembangan Motorik Halus Anak

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor Post Intervensi Finger Full - Skor Pre Intervensi Finger Full	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	16 ^b	7.50	105.00
	Ties	10 ^c		
	Total	26		

Table 3. Pengaruh Intervensi Bermain *Finger painting* Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Variabel		N	Mean	Standar Deviasi	ρ value
Kategori perkembangan halus sebelum Intervensi <i>Finger painting</i>	tingkat motorik	26	2.15	0,732	0,000
Kategori perkembangan halus sesudah Bermain <i>Finger painting</i>	tingkat motorik	26	2.88	0,326	

Dari table 3 diatas rata-rata skor kategori tingkat perkembangan motorik halus sebelum bermain *Finger painting* adalah sebesar 2,15 dan meningkat menjadi 2,88 setelah pemberian intervensi, dengan ρ value 0,000 ($\alpha=0,05$). Berarti ada pengaruh intervensi bermain *finger painting* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

B. Pembahasan

Kategori Tingkat Perkembangan Motorik Anak Sebelum dan Sesudah Intervensi Bermain *Finger Painting*

Dari tabel 1 diatas diketahui terdapat 5 (19,2%) anak yang memiliki kategori perkembangan motorik halus *untestable*, 12 anak (46,2%) masuk dalam kategori *suspect* dan ada 9 anak (34,6%) masuk dalam kategori perkembangan motorik halus normal sebelum intervensi bermain *Finger Painting*. Berdasarkan hasil ini sebagian besar anak berada pada kategori perkembangan *suspect* dan *untestable*, yang mana perkembangan ini berdasarkan kesimpulan akhir tes perkembangan format Denver

II berarti ada 2 caution atau 1 delay yang dialami anak pada kategori *suspect* dan pada kategori *untestable* anak tidak mau menuruti perintah pemeriksa atau anak gagal lebih dari 2 komponen test yang melewati garis usianya (Barratt and Moyer, 2000).

Pada penelitian ini, beberapa faktor menurut peneliti yang menjadi penyebab anak mendapatkan hasil *suspect* dan atau *untestable* pada saat uji pertama kali (pretest), yang pertama pengaruh usia anak saat di uji dan pengalaman anak terhadap komponen yang diuji berdasarkan usia anak, mengingat komponen test Denver II berdasarkan garis usia anak (Scharf, Scharf and Stroustrup, 2016). Factor stimulasi dan lingkungan anak juga ikut berperan dalam menentukan hasil tes ini (Nilai Calmuk BalqiB and T, 2016). Peran orang tua menjadi bagian penting dalam memberikan stimulasi dini untuk kecerdasan dan perkembangan anak dimasa depannya (CDC, 2020)

Anak yang lebih sering mendapatkan stimulasi perkembangan dari orangtua maupun pengasuh akan menjadikan anak berkembang lebih baik (Black *et al.*, 2017), mengingat perkembangan pada anak usia dini merupakan sesuatu yang dapat dilatih, distimulasi dan di intervensi sesering mungkin (Suryana, 2016). Keterlibatan orangtua dan atau pengasuh dalam memberikan stimulasi pada anak sangat diperlukan (Widiantoro and Prawesti, 2013). Perkembangan motorik anak yang berkembang dengan baik sejak dini mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak pada masa bayi dan balita (Bernita Silalahi, 2020).

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui sesudah intervensi bermain *finger painting*, terdapat 3 (11,5%) anak yang memiliki kategori perkembangan motorik halus *suspect* dan ada 23 (80,8%) anak masuk dalam kategori perkembangan motorik halus normal. Dari data ini diketahui terjadi peningkatan perkembangan kategori motorik halus anak sebelum dan sesudah pemberian intervensi bermain *finger painting*.

Finger painting merupakan kegiatan bermain yang melibatkan kemampuan otot kecil pergelangan tangan, lengan dan jari jemari melalui koordinasi mata dan otak, menuju system motoric tubuh, selain itu *finger painting* merupakan salah satu bentuk terapi seni. Anak belajar kesabaran dan berhati-hati ketika mewarnai menggunakan jari-jemari mereka, gerakan halus jari-jari tangan mewarnai objek

yang disukai anak melatih kemampuan pergerakan motoric halus anak (Adriana, 2011).

Pengaruh Intervensi Bermain *Finger painting* Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Berdasarkan tabel 4, dari mean rank data penelitian diketahui tidak ada anak yang mengalami penurunan kategori kemampuan perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah intervensi (Negative Ranks). 16 anak mengalami peningkatan kategori perkembangan motorik halus (Positive Ranks) dan 10 anak memiliki kategori perkembangan motorik halus yang tidak berubah (Ties). 16 anak yang mengalami peningkatan sebagian besar dari kategori tingkat perkembangan *untestable* dan *suspect* yang meningkat menjadi normal, adapun 10 anak yang tercatat tidak mengalami perubahan kategori perkembangan sebagian besar berasal dari kategori perkembangan normal pada saat di ukur sebelum pemberian intervensi, sehingga tercatat tidak mengalami perubahan tingkat perkembangan. Hasil uji Wilcoxon didapatkan p value 0,000 (α 0,05), yang berarti bermain origami efektif meningkatkan perkembangan motoric halus anak, ini juga terlihat dari perubahan rata-rata skor kategori tingkat perkembangan anak dari 2,15 menjadi 2,88, yang berarti terjadi peningkatan rerata skor kategori tingkat perkembangan anak.

Pada saat tes kedua (post test) menggunakan format Denver II terlihat anak berhasil (Lulus) menjawab dan melaksanakan perintah pemeriksa, peningkatan kemampuan ini karena anak sudah dilatih kemampuan motorik halusnya menggunakan media finger painting, selain itu anak sebelumnya sudah terpapar dengan item pertanyaan perkembangan motoric halus yang diujikan. Pada penelitian beberapa anak menunjukkan antusias yang tinggi saat mewarnai dengan jari. Perbedaan pola warna, kerapian susunan warna dan tidak ada warna yang keluar dari garis dasar menunjukkan kemampuan perkembangan motoric halus anak semakin membaik. Perkembangan ini berpengaruh ketika anak menjalani pemeriksaan perkembangan kedua kalinya (post test).

Perkembangan ini bisa terjadi karena stimulus finger painting yang diberikan, seperti dikemukakan sebelumnya, bermain finger painting melatih focus anak, koordinasi mata, otak dan psikomotor anak ketika mewarnai dengan jari, ada aspek

kehati-hatian dan kesabaran ketika mewarnai, begitu juga aspek seni dan kreatifitas anak (Maghfuroh and Putri, 2017).

Mengingat perkembangan motorik halus merupakan bagian penting dalam perkembangan anak. Perkembangan otot-otot kecil anak prasekolah, dan untuk menjalankan fungsi seperti menulis, menggunakan sendok, mewarnai, menggambar. Kemampuan motorik halus yang baik berpengaruh terhadap tingkat perkembangan anak dimasa yang akan datang (Dinehart and Manfra, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, Manuaba and Tirtayani, 2018) yang menunjukkan jika finger painting berpengaruh terhadap perkembangan motoric halus anak. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astria *et al.*, 2015) yang menunjukan bermain finger painting meningkatkan skor kemampuan motorik halus anak dibandingkan sebelum pemberian intervensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan jika ada pengaruh intervensi *finger painting* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah di PAUD Aisyiyah VI Kota Bengkulu. Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai p value 0,000 (α 0,05). Guru dan orangtua hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan stimulus kemampuan motoric halus anak usia prasekolah dengan memfasilitasi anak untuk lebih sering bermain melipat, menempel dan menggunting kertas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim peneliti mengucapkan terimakasih kepada Deputi kemenristek DIKTI atas bantuan dana yang diberikan kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D., 2011, *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika. Jakarta: Salemba Medika.
- Aquarisnawati, P., Mustami'ah, D. and Riskasari, W, 2011, Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt, *Jurnal Insan Media*, 13(3), pp.

- 149–156. Available at:
http://www.academia.edu/download/55153228/jurnal_Bneder_Gestalt.pdf
(Accessed: 31 August 2020).
- Astria, N. *et al*, 2015, *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. doi: 10.23887/PAUD.V3I1.6204.
- Barratt, M. S. and Moyer, V. A., 2000, Pediatric resident and faculty knowledge of the Denver II, *Archives of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 154(4), pp. 411–413. doi: 10.1001/archpedi.154.4.411.
- Bernita Silalahi, 2020, Hubungan Peran Ibu Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Usia 3 Tahun Di Paud Imelda, *Jurnal Keperawatan*, 3(1), pp. 75–82.
- Black, M. M. *et al*, 2017, Early childhood development coming of age: science through the life course, *The Lancet*. Lancet Publishing Group, pp. 77–90. doi: 10.1016/S0140-6736(16)31389-7.
- CDC, 2020, *Why Act Early if You're Concerned about Development?* | CDC. Available at: <https://www.cdc.gov/ncbddd/actearly/whyActEarly.html> (Accessed: 28 August 2020).
- Collins, J., 2009, *Ensiklopedia Kesehatan Anak (Children's Medical Guide)*. Jakarta: Erlangga.
- Dinehart, L. and Manfra, L., 2013, Associations Between Low-Income Children's Fine Motor Skills in Preschool and Academic Performance in Second Grade, *Early Education and Development*, 24(2), pp. 138–161. doi: 10.1080/10409289.2011.636729.
- Handayani, K. S. W., Manuaba, I. B. S. and Tirtayani, L. A., 2018, Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di Tk Ganesha Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(1), pp. 353–362. doi: 10.23887/paud.v6i1.15237.
- Hurlock, E. B., 2011, *Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019, Profil Anak Indonesia Tahun 2019, *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)*, p. 378. Available at: https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-2019.pdf.
- Kertayana, I. K., 2009, Kondisi Kemiskinan Anak dan Harapan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Indonesia.
- Maghfuroh, L. and Putri, K. C., 2017, Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan, *Journal of Health Sciences*, 10(1). Available at: <http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/376> (Accessed: 31 August 2020).
- Medise, B. E., 2013, *IDAI - Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak*, IDAI. Available at: <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan->

- anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak (Accessed: 31 August 2020).
- Nilai Calmuk BalqiB, B. and T, A., 2016, Screening preschool children for fine motor skills : environmental influence, pp. 1026–1031.
- Pamadhi, H. and Sukardi, E., 2008, *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Scharf, R. J., Scharf, G. J. and Stroustrup, A., 2016, Developmental milestones, *Pediatrics in Review*. doi: 10.1542/pir.2014-0103.
- Soetjningsih, R. G., 2012, *Buku Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Sulistyawati, A., 2014, *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suryana, D., 2016, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media.
- Widiantoro, E. and Prawesti, D., 2013, Pemberian Stimulus Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun, *Jurnal STIKES*, 6(1), pp. 63–73.